

BPR OLYMPINDO SEJAHTERA

Tahun 2025



LAPORAN KEBERLANJUTAN

***SUSTAINABILITY
REPORT***

Daftar Isi

Daftar Isi	i
Kata Pengantar	ii
1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan	
2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan	6
2.1. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Ekonomi	6
2.2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Lingkungan Hidup	7
2.3. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan, Kinerja Sosial dan Keuangan Inklusi	7
2.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	8
3. Profil Bank	10
4. Penjelasan Direksi	12
5. Tata Kelola Keberlanjutan	18
Lembar Umpan Balik untuk Pembaca	22

Kata Pengantar

Laporan Keberlanjutan BPR Olympindo Sejahtera untuk tahun 2025 ini disusun sebagai bagian dari komitmen perusahaan untuk menjalankan prinsip Keuangan Berkelanjutan secara konsisten dan terintegrasi dalam kegiatan usaha. Penyusunan laporan ini mengacu pada ketentuan dalam Lampiran II Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/ POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Laporan ini juga mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang.

Sebagai lembaga jasa keuangan yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, BPR Olympindo Sejahtera selalu berusaha memberikan kontribusi positif. Ini dilakukan melalui penyaluran pembiayaan yang bertanggung jawab, peningkatan inklusi keuangan, dan pelaksanaan kegiatan operasional yang memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Laporan ini menyajikan kinerja keberlanjutan perusahaan selama tahun 2025, termasuk kebijakan, program, dan pencapaian yang telah dilakukan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Melalui laporan ini, perusahaan juga ingin meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada semua pemangku kepentingan.

Laporan ini berfungsi sebagai sarana evaluasi untuk memperkuat strategi keberlanjutan di masa mendatang. Diharapkan, laporan ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai komitmen dan kontribusi PT BPR Olympindo Sejahtera dalam menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi masyarakat, lingkungan, dan perekonomian.

1. Pendahuluan dan Penjelasan Strategi Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan



Sesuai POJK No. 51 / POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan pasal 10 secara substantif mewajibkan BPR/ BPRS untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat tanggal 30 April setiap tahunnya. Untuk itu BPR wajib menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (Sustainability Report) Tahun 2025 ke OJK paling lambat tanggal 30 April 2026 bersamaan dengan Laporan Tahunan BPR/BPRS Tahun 2025.

Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Mengacu pada Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan bahwa format penulisan Laporan Keberlanjutan sebagai berikut:

1. Penjelasan Strategi Keberlanjutan
2. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Hidup)
3. Profil Singkat BPR/BPRS
4. Penjelasan Direksi
5. Tata kelola keberlanjutan
6. Kinerja keberlanjutan
7. Verifikasi tertulis dari pihak independen
8. Lembar umpan balik (feedback) untuk pembaca dan
9. Tanggapan BPR/BPRS terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.



Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan BPR Olympindo Sejahtera tahun 2025 disusun dengan mengakomodir standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini tidak lepas dari laporan tahunan yang telah disusun dengan laporan keuangan teraudit untuk tahun buku 2025. BPR Olympindo Sejahtera membuat dan melaporkan kinerja keberlanjutan dalam periode 1 (satu) tahun buku (tahunan) mulai tahun 2025 ini. Informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan BPR Olympindo Sejahtera tahun 2025 ini memuat data dan informasi yang dikumpulkan dalam 1 (satu) tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025.

Prinsip penetapan konten dalam Laporan ini didasarkan pada POJK 51/ POJK.03/2017 dan disusun berdasarkan 2 prinsip, yaitu prinsip isi dan kualitas.

Prinsip isi meliputi:

1. Konteks berkelanjutan: Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) ini disusun sejalan dengan konteks keuangan berkelanjutan.
2. Kelengkapan: Informasi disajikan sebagai informasi kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan kelengkapan bagi pembaca.

Prinsip kualitas adalah:

1. Keseimbangan: Informasi terkait capaian dan prestasi, serta tantangan disampaikan sesuai dengan kondisi Bank.
2. Komparabilitas: Data yang disampaikan dalam laporan disajikan dalam 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Akurasi: Angka dan informasi telah diperiksa secara internal Bank sehingga diyakini akurasinya.
4. Ketepatan waktu: Laporan ini disajikan tepat waktu bersama dengan Laporan Tahunan.
5. Kejelasan: Informasi yang disajikan dalam laporan mudah untuk dipahami.

Topik material dalam Laporan ini adalah topik-topik yang telah diprioritaskan oleh organisasi untuk dicantumkan dalam laporan. Dimensi yang digunakan untuk menentukan prioritas, antara lain, adalah dampak bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak dalam Laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif. Penetapan aspek material dan batasan didasarkan pada isu-isu yang berpengaruh signifikan bagi BPR Olympindo Sejahtera serta seluruh pemangku kepentingan.

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR mengacu pada 8 (delapan) prinsip keuangan berkelanjutan, dan 3 (tiga) prioritas sesuai POJK No. 51/2017. Delapan prinsip keuangan berkelanjutan yang dikembangkan oleh BPR Olympindo Sejahtera adalah:

1. Investasi yang bertanggung jawab; adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi yang bertujuan agar dapat mengelola risiko secara lebih baik. Kami menerapkan prinsip ini melalui pemberian kredit yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dengan menganalisis potensi risiko yang ditimbulkan dari usaha yang dibiaya oleh Bank.
2. Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan; Kami menerapkan prinsip ini dengan menuangkannya pada kebijakan keberlanjutan yang dituangkan dalam dokumen RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) yang menjadi landasan BPR Olympindo Sejahtera dalam menjalankan bisnis berkelanjutan di kegiatan usaha Bank.
3. Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup ; Kami telah memiliki prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam mengukur risiko yang dikelola dalam Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko-risiko finansial, kami juga melakukan proses manajemen risiko khususnya mengukur risiko pemberian kredit atau pinjaman yang bersentuhan langsung dengan aspek sosial dan lingkungan hidup, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.
4. Prinsip Tata Kelola; Kami menerapkan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan dan sosial) yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip penerapan GCG (*Good Corporate Governance*), yaitu transparansi, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan kewajaran.
5. Prinsip Komunikasi yang Informatif; Kami menyediakan laporan yang informatif mencakup strategi, tata kelola, kinerja dan prospek Bank yang dapat dengan mudah diakses oleh para stakeholder melalui situs web BPR Olympindo Sejahtera <https://www.bprolympindosejahtera.co.id>
6. Prinsip Inklusif; Bank menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/ atau jasa yang dapat dengan mudah diakses oleh nasabah. Bank memastikan seluruh masyarakat memiliki akses yang mudah dan merata terhadap layanan yang keuangan BPR Olympindo Sejahtera.
7. Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas; Dalam menyusun program keberlanjutan, kami mempertimbangkan sektor-sektor unggulan prioritas yang telah kami tetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Hal ini kami lakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan mendukung program pemerintah dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.
8. Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi; Kami membuka diri untuk berkomunikasi dan berkerja sama dengan lembaga atau pemerintahan setempat terkait Bisnis Berkelanjutan dalam rangka penyelarasan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini terlihat dari keanggotaan

perusahaan pada perbarindo dan partisipasi dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang memberdayakan masyarakat.



Sedangkan tiga prioritas RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) adalah:

1. Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan, antara lain mengidentifikasi dan memonitor portofolio pembiayaan Bank yang menunjang keuangan berkelanjutan.
2. Pengembangan kapasitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan meningkatkan awareness mengenai keuangan berkelanjutan (untuk pegawai dan nasabah), implementasi keuangan berkelanjutan pada sektor-sektor usaha yang menjadi fokus Bank.
3. Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/ atau standar prosedur operasional, antara lain menyiapkan kebijakan Keuangan Berkelanjutan, penyesuaian kebijakan internal Bank lainnya seperti Kode Etik dan Perilaku Kepegawaian, Kebijakan tata kelola keberlanjutan.



Strategi keuangan berkelanjutan dirumuskan berdasarkan visi dan misi Bank dalam pelaksanaan keuangan berkelanjutan. Bagi Bank, penerapan keuangan berkelanjutan bukan sekadar mematuhi peraturan, melainkan juga strategi untuk mewujudkan visi Bank, khususnya dalam menerapkan prinsip inklusi keuangan.

Segmen UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) menjadi target utama Bank dalam menyediakan layanan keuangan, dengan tujuan membantu menurunkan ketimpangan sosial. Selain itu, lewat pengembangan produk dan/ atau jasa keuangan berkelanjutan, Bank berusaha memperkuat peranannya dalam perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup, sekaligus berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs -Sustainable Development Goals)). Realisasinya terwujud melalui berbagai inisiatif, seperti penyusunan rencana kerja dan pengembangan RAKB sesuai dengan ketentuan regulator.

Sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab dan Lingkungan Perseroan Terbatas, BPR Olympindo Sejahtera mulai menerapkan prinsip-prinsip go green company sejak mengadopsi Keuangan Berkelanjutan dengan melaksanakan berbagai kegiatan antara lain:

1. Promosikan penghematan air di setiap toilet kantor BPR dengan menampilkan pamflet 'Gunakan air seperlunya', 'Hemat air', atau 'Matikan air setelah selesai digunakan'.
2. Mempromosikan lingkungan kerja yang lebih sehat melalui slogan "BERSIH itu SEHAT" dengan menempelkan pamflet di lokasi-lokasi yang mudah dilihat.
3. Menjalankan program "Hemat Energi" dengan pembatasan penggunaan AC dan listrik setelah jam kerja dan mematikan lampu di ruangan yang tidak digunakan.
4. Penggunaan Program tumbler sebagai pengganti gelas minum atau botol air berkemasan.



2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan

2.1 Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Ekonomi

Sepanjang tahun 2025, kinerja usaha BPR Olympindo Sejahtera menunjukkan perkembangan yang stabil sejalan dengan penerapan prinsip kehati-hatian dan integrasi aspek keberlanjutan dalam kegiatan bisnis. Dari sisi produksi atau penyaluran kredit, Perseroan tetap memprioritaskan pembiayaan kepada sektor produktif, khususnya UMKM, dengan tetap memperhatikan kualitas aset dan kemampuan bayar debitur. Komposisi portofolio pembiayaan didominasi oleh sektor perdagangan, jasa, dan usaha mikro lainnya, dengan kecenderungan peningkatan pada pembiayaan yang memiliki dampak sosial positif bagi masyarakat.

Dalam rangka mendukung Keuangan Berkelanjutan, Perseroan mulai mengarahkan target pembiayaan pada kegiatan usaha yang ramah lingkungan dan inklusif, meskipun masih dalam porsi terbatas dan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan karakteristik usaha BPR. Perseroan juga terus melakukan evaluasi terhadap portofolio eksisting guna meminimalkan risiko pembiayaan pada sektor yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial.

Dari sisi kinerja keuangan, selama periode tahun 2023 hingga 2025, BPR Olympindo Sejahtera mencatat dinamika kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh kondisi portofolio kredit. Total aset Perseroan pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp45.624.118.085, kemudian mengalami penurunan menjadi Rp44.726.671.755 pada tahun 2024, dan kembali menurun menjadi Rp36.612.303.868 pada tahun 2025. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh belum optimalnya pertumbuhan penyaluran kredit, termasuk adanya kebijakan Perseroan untuk sementara waktu membatasi ekspansi kredit (credit slowdown). Kondisi ini berdampak pada menurunnya outstanding kredit sebagai komponen utama aset produktif.

Ke depan, PT BPR Olympindo Sejahtera akan terus mengoptimalkan kinerja produksi dan portofolio pembiayaan dengan memperhatikan keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan pengelolaan risiko, serta secara bertahap meningkatkan kontribusi pembiayaan yang berorientasi pada keberlanjutan guna menciptakan nilai tambah jangka panjang.

Sepanjang tahun 2025, BPR Olympindo Sejahtera berfokus pada pengelolaan portofolio pembiayaan secara lebih selektif dengan mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) sebagai bagian dari implementasi Keuangan Berkelanjutan. Meski porsi pembiayaan berkelanjutan masih terbatas, perusahaan telah mengidentifikasi serta memprioritaskan sektor usaha yang memberi dampak positif, seperti usaha mikro produktif, perdagangan kebutuhan pokok, dan kegiatan ekonomi lokal yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Saat menetapkan target pembiayaan, BPR Olympindo Sejahtera secara bertahap memasukkan kriteria keberlanjutan sebagai pertimbangan utama, sambil tetap memperhatikan profil risiko dan karakteristik nasabah UMKM. Selain itu, dalam pengelolaan dana, perusahaan memperhatikan penempatan pada instrumen keuangan yang aman dan sesuai prinsip kehati-hatian, sambil mulai mengeksplorasi peluang investasi yang selaras dengan prinsip keberlanjutan sesuai ketentuan yang berlaku bagi BPR. Ke depan, perusahaan berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas portofolio pembiayaan berkelanjutan melalui penguatan kebijakan internal, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penyempurnaan proses

analisis pembiayaan yang terintegrasi dengan aspek LST guna mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL



BPR Olympindo Sejahtera mewujudkan operasional bank ramah lingkungan dengan menerapkan berbagai kebijakan sesuai prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Sosialisasi atas prinsip-prinsip ini terus dilakukan agar tujuan awal yang ditetapkan Perusahaan tercapai. BPR secara berkelanjutan melakukan upaya efisiensi penggunaan sumber daya sebagai bagian dari komitmen terhadap aspek lingkungan. Dalam penggunaan kertas, BPR menerapkan kebijakan hemat kertas melalui penggunaan bolak-balik, serta pembatasan pencetakan hanya untuk kebutuhan yang esensial. Selain itu, efisiensi listrik dilakukan dengan pengaturan penggunaan AC dan lampu, mematikan perangkat elektronik di luar jam operasional, serta mendorong budaya hemat energi di lingkungan kerja. Di sisi lain, penghematan air bersih juga dilakukan melalui sosialisasi kepada seluruh pegawai, termasuk pemasangan stiker dan imbauan di area penggunaan air, guna meningkatkan kesadaran dalam menjaga kelestarian sumber daya air dan mendorong perilaku ramah lingkungan.. Dengan upaya itu, maka selama tahun pelaporan, operasional BPR Olympindo Sejahtera tidak membawa dampak buruk bagi keanekaragaman hayati di lingkungan BPR.

Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

Perusahaan juga menerapkan penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan termasuk mengganti penggunaan gelas plastik dengan tumbler yang disiapkan pegawai masing-masing.

3. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan, Kinerja Sosial dan Keuangan Inklusi

Komitmen Perusahaan dan Kinerja Keuangan Inklusi

BPR berkomitmen untuk mendukung penguatan keuangan inklusif sebagai bagian dari penerapan keuangan berkelanjutan, dengan memperluas akses layanan keuangan kepada

masyarakat, khususnya pelaku UMKM dan kelompok yang belum terlayani secara optimal. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penyaluran kredit produktif yang terjangkau, pengembangan produk simpanan yang sederhana dan mudah diakses, serta kegiatan edukasi dan literasi keuangan kepada masyarakat

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

BPR berkomitmen terhadap penerapan prinsip ketenagakerjaan yang adil dan berkelanjutan, dengan menjunjung tinggi kesetaraan kesempatan kerja tanpa diskriminasi serta memastikan tidak adanya praktik tenaga kerja paksa maupun pekerja anak dalam seluruh kegiatan operasional. Perseroan juga memastikan bahwa remunerasi pegawai tetap pada tingkat terendah telah memenuhi bahkan di atas Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku. Selain itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi pegawai terus dilakukan, termasuk peningkatan pemahaman aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST), guna mendukung penerapan keuangan berkelanjutan.

Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

BPR berupaya memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui penyaluran kredit kepada UMKM, peningkatan inklusi keuangan, serta kegiatan edukasi literasi keuangan, dengan tetap meminimalkan potensi dampak negatif melalui penerapan prinsip kehati-hatian. Perseroan juga menyediakan mekanisme pengaduan masyarakat yang dapat diakses melalui kantor maupun media komunikasi resmi, dan seluruh pengaduan yang diterima dicatat serta ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku. Namun demikian, hingga saat ini BPR belum melaksanakan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang secara khusus berkaitan dengan keuangan berkelanjutan, yang disebabkan antara lain oleh keterbatasan sumber daya, baik dari sisi anggaran maupun tenaga ahli, serta adanya prioritas strategis lain yang masih menjadi fokus utama Perseroan.

4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Pada tahun pelaporan 2025, BPR belum melakukan inovasi maupun pengembangan Produk dan/ atau Jasa Keuangan Berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh fokus Perseroan yang masih berada pada tahap penguatan fondasi internal, termasuk peningkatan pemahaman terhadap aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST), penyiapan kebijakan pendukung, serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Meskipun demikian, Perseroan telah mulai melakukan identifikasi awal terhadap potensi pengembangan produk yang mendukung keuangan berkelanjutan, khususnya pada segmen UMKM. Ke depan, BPR berkomitmen untuk secara bertahap mengembangkan inovasi produk dan/ atau jasa keuangan berkelanjutan seiring dengan meningkatnya kesiapan internal dan kebutuhan pasar.

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

Semua produk dan jasa yang ditawarkan BPR Olympindo Sejahtera telah memenuhi semua persyaratan dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga telah teruji keamanannya bagi nasabah. Selaras dengan itu, untuk menekan risiko kerugian seminimal mungkin atas produk dan jasa tersebut, BPR Olympindo Sejahtera secara kontinyu menyampaikan informasi atas semua risiko yang mungkin terjadi kepada nasabah, seperti risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang. Penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai saluran, formulir Ringkasan Informasi Produk dan layanan (RIPLAY) maupun secara tatap muka.

Sejalan dengan itu, sesuai regulasi yang ada, BPR Olympindo Sejahtera juga melakukan kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara berkala sehingga calon nasabah atau nasabah mendapatkan pemahaman yang benar tentang produk/ jasa yang ditawarkan Perseroan. Dengan demikian, mereka akan melakukan investasi sesuai kebutuhan dan telah mengetahui profil risiko yang melekat di dalam produk/jasa tersebut.

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

Pada tahun pelaporan 2025, BPR belum memiliki produk dan/ atau jasa keuangan berkelanjutan yang dikembangkan secara khusus, sehingga dampak yang ditimbulkan masih terbatas pada aktivitas pembiayaan dan layanan yang ada. Secara umum, dampak positif yang dihasilkan antara lain peningkatan akses pembiayaan bagi pelaku UMKM, dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, serta peningkatan inklusi keuangan. Adapun potensi dampak negatif yang dapat timbul antara lain risiko kredit bermasalah dan potensi dampak lingkungan atau sosial dari usaha yang dibiayai. Dalam proses distribusi produk, Perseroan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian melalui analisis kelayakan usaha dan penyampaian informasi risiko kepada nasabah. Untuk memitigasi dampak negatif tersebut, BPR melakukan pemantauan kualitas kredit secara berkala, seleksi portofolio pembiayaan secara lebih selektif, serta secara bertahap mulai mengintegrasikan pertimbangan aspek lingkungan dan sosial dalam proses pembiayaan.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

Tidak ada produk yang ditarik atas pertimbangan internal BPR Olympindo Sejahtera maupun perintah dari regulator (OJK).

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR Olympindo Sejahtera belum melakukan survey kepuasan pelanggan terhadap produk dan/ atau jasa Keuangan Berkelanjutan, namun di sepanjang tahun 2025 tidak ada komplain dari nasabah atau masyarakat terhadap produk dan jasa Bank yang merusak lingkungan hidup dan menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

3. Profil Bank

Informasi Umum Perusahaan	
Nama Perusahaan	PT BPR Olympindo Sejahtera
Alamat	Plaza Kelapa gading Blok B No.33, Jl.Raya Boulevard Barat, Kelapa Gading, Jakarta Utara
Nomor Telepon	021 – 45851085
Email	bprosjakarta@gmail.com
Website	https://bprolympindosejahtera.co.id

Skala Usaha Bank

Total Aset dan Kewajiban

Jumlah aset di tahun 2025 sebesar Rp 36.612.303.868 mengalami penurunan dalam 2 tahun terakhir.

Dalam satuan rupiah

Diskripsi	2025	2024	2023
Aset	36.612.303.868,-	Rp44.726.671.755,-	Rp45.624.118.085,-
Kewajiban	29.630.854.606,-	Rp37.638.818.579,-	Rp39.076.102.588,-

Jumlah pegawai

Sepanjang tahun 2025 BPR memiliki SDM total 20 personal yang terdiri dari Pengurus dan Pegawai.

Persentasi Kepemilikan Saham

No	Pemegang Saham	Jumlah Lembar	Jumlah Nominal- Rupiah	Pct
1	Ang Andi Bintoro	45.000 Lembar	4.500.000.000,00	90%
2	Meilyana Bintoro	2.500 Lembar	250.000.000,00	5%
3	Jimmy Bintoro	2.500 Lembar	250.000.000,00	5%
	Jumlah	50.000 Lembar	5.000.000.000,00	100%

Produk dan Layanan

Produk yang disediakan oleh BPR Olympindo Sejahtera sesuai informasi pada tabel berikut ini.

JENIS	PRODUK	PENJELASAN TENTANG PRODUK
KREDIT	Dealer Financing	Produk pembiayaan otomotif yang ditujukan kepada Dealer/Showroom Vendor yang telah menjadi member dengan cara memberikan fasilitas pembiayaan jangka pendek dengan jaminan BPKB.
	Pinjaman Karyawan	Pinjaman khusus kepada Karyawan BPR Olympindo Sejahtera dengan persyaratan khusus untuk memenuhi beberapa kebutuhan yang jenis, persyaratan dan kondisinya ditentukan oleh Perusahaan.
	Kredit Karyawan	Kredit Karyawan dikhususkan untuk karyawan perusahaan yang sudah ada kesepakatan antara BPR dengan perusahaan tersebut dimana nasabah dapat meminjam sejumlah dana/uang dari BPR tanpa harus memberikan jaminan atau agunan seperti sertifikat rumah, BPKB, dll.
	Kredit Kluster	Produk pembiayaan yang ditujukan kepada perorangan/Perusahaan dengan jaminan berupa sertifikat rumah dengan tujuan penggunaan untuk keperluan Multi Guna & Modal Kerja dengan plafon pinjaman maksimal Rp 150.000.000,-
	Kredit Reguler	Produk pembiayaan yang ditujukan kepada perorangan/Perusahaan dengan jaminan berupa sertifikat rumah dengan tujuan penggunaan untuk keperluan Multi Guna & Modal Kerja dengan plafon pinjaman > Rp 150.000.000,-
	Graha Flexi	Produk pembiayaan yang ditujukan kepada perorangan/Perusahaan dengan jaminan berupa sertifikat rumah dengan tujuan penggunaan untuk keperluan Modal Kerja dengan sistem pembayaran bunga setiap bulan, pokok kredit dilunasi sekaligus saat jatuh tempo kredit dan jangka waktu maksimal 1 tahun

SIMPANAN DANA PIHAK KE III

JENIS	PRODUK	PENJELASAN TENTANG PRODUK
TABUNGAN	Tabungan Sejahtera	Ditujukan kepada penabung perorangan maupun perusahaan dengan suku bunga 1.75 % per bulan yang dihitung berdasarkan saldo rata-rata harian selama sebulan.

JENIS	PRODUK	PENJELASAN TENTANG PRODUK
DEPOSITO	Deposito berjangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan	Ditujukan kepada penabung perorangan maupun perusahaan dengan tingkat suku bunga maksimal sebesar suku bunga penjaminan oleh Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS)

Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank

1. Visi Keberlanjutan

Menjadi Bank Perekonomian Rakyat yang sehat, terpercaya, dan profesional dalam memberikan layanan perbankan kepada UMKM, serta berperan aktif dalam mendukung pembangunan nasional melalui penerapan prinsip keuangan berkelanjutan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, sosial yang berkeadilan, dan lingkungan yang lestari.

2. Misi Keberlanjutan

Misi BPR adalah menyelenggarakan kegiatan perbankan yang sehat dan bertanggung jawab dalam rangka mendukung pertumbuhan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta menunjang perekonomian rakyat secara berkelanjutan. Kami berkomitmen untuk mengelola dana dan penyaluran kredit dengan prinsip kehati-hatian, inklusivitas, dan keberlanjutan, sambil mendukung program-program pemerintah dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Melalui penerapan prinsip lingkungan, Sosial, dan tata kelola, BPR berupaya menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan, serta turut menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap kegiatan usaha.

3. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat)

Penjelasan Lainnya

BPR Olympindo Sejahtera mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dengan mengimplementasikan Keuangan Berkelanjutan.

4. Penjelasan Direksi

Penjelasan Direksi

Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

BPR Olympindo Sejahtera bertekad menjadi lembaga keuangan mikro yang dapat diandalkan serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Fokus utama kami terletak pada pemberdayaan UMKM, dengan meningkatkan kompetensi tim, mengelola risiko sambil memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, serta menyediakan pendanaan bagi usaha yang ramah lingkungan. UMKM memainkan peran penting dalam ekonomi Indonesia, menciptakan lapangan kerja, dan memajukan kesejahteraan masyarakat.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Dalam rangka merealisasikan tujuan keuangan berkelanjutan, BPR Olympindo Sejahtera telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dengan fokus pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Kami menetapkan rencana jangka panjang selama lima tahun yang mencakup berbagai langkah strategis dan kebijakan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam seluruh operasional kami.

Beberapa langkah kunci dalam penerapan keuangan berkelanjutan di BPR Olympindo Sejahtera meliputi:

1. Pelatihan Keuangan Berkelanjutan:

Kami akan melaksanakan pelatihan terkait keuangan berkelanjutan untuk Direksi, Komisaris, PE, serta pimpinan cabang. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajerial terkait pengelolaan keuangan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, serta bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan strategis di seluruh tingkatan organisasi.

2. Pelatihan AO Kredit UMKM:

BPR Olympindo Sejahtera memberikan pelatihan kepada Account Officer (AO) kredit UMKM untuk memastikan mereka memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kelengkapan dan keberlanjutan bisnis UMKM yang kami biyai. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kredit yang diberikan mendukung bisnis yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga berkelanjutan dari segi sosial, ekonomi, dan lingkungan.

3. Kebijakan Internal Keberlanjutan:

BPR Olympindo Sejahtera mengembangkan kebijakan internal yang berfokus pada penciptaan nilai melalui penghematan energi dan pengurangan dampak lingkungan dalam kegiatan operasional kami. Ini termasuk penggunaan listrik dan air secara efisien serta pengurangan penggunaan botol plastik di lingkungan internal BPR. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan budaya keberlanjutan yang dimulai dari dalam organisasi.

4. Peningkatan Kesadaran Karyawan:

BPR Olympindo Sejahtera berkomitmen untuk terus meningkatkan kesadaran karyawan tentang pentingnya keuangan berkelanjutan. Program-program pelatihan dan sosialisasi internal akan dilakukan secara berkala untuk memastikan setiap karyawan memahami prinsip-prinsip keberlanjutan dan mengaplikasikannya dalam tugas sehari-hari mereka.

5. Respons Terhadap Permintaan Pasar:

BPR Olympindo Sejahtera akan menanggapi permintaan pasar terkait dengan produk kredit yang memenuhi kriteria keuangan berkelanjutan. BPR siap untuk memberikan pembiayaan kepada sektor-sektor yang mendukung tujuan-tujuan keberlanjutan, seperti usaha ramah lingkungan, bisnis yang berbasis pada pengelolaan sumber daya secara efisien, dan usaha yang berfokus pada kesejahteraan sosial.

Strategi Pencapaian Target

BPR Olympindo Sejahtera terus berkomitmen untuk mengimplementasikan keuangan berkelanjutan dengan mengelola risiko ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kelangsungan bisnis. Dalam upaya ini, BPR telah menerapkan berbagai langkah mitigasi untuk meminimalkan potensi risiko dan memastikan keberlanjutan operasional. Pada tahap awal implementasi, tantangan utama terletak pada meningkatkan kesadaran dan pemahaman pemangku kepentingan tentang urgensi penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.

Strategi yang kami jalankan mencakup peningkatan pemahaman tentang keuangan berkelanjutan di seluruh organisasi, membangun budaya kerja yang peduli terhadap lingkungan dan sosial, serta mengembangkan produk-produk keuangan berkelanjutan yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, kami bertujuan untuk memperbesar proporsi produk keuangan berkelanjutan dalam portofolio kami dan memastikan bahwa setiap keputusan bisnis memberikan dampak positif bagi ekonomi, lingkungan, dan kesejahteraan sosial.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal

1. Fokus Bisnis Bank

Kendala dalam implementasi keuangan berkelanjutan pada BPR Olympindo Sejahtera seringkali berhubungan dengan kemampuan internal organisasi untuk beradaptasi dari fokus laba instan menjadi perkembangan yang menyeluruh, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (*Triple bottom line*).

2. Operasional Bank

Dilihat dari sudut pandang operasional BPR Olympindo Sejahtera, kesulitan utama dalam mengimplementasikan keuangan berkelanjutan terletak pada bagaimana prinsip-prinsip ESG (Environmental, Social and Governance) atau LST (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari proses pemberian kredit, pelayanan kepada nasabah, hingga penyusunan laporan. Seringkali, terdapat perbedaan signifikan antara kebijakan yang tertulis dan implementasinya di lapangan.

3. Kebijakan Internal

BPR Olympindo Sejahtera belum sepenuhnya memiliki pedoman internal yang secara jelas dan komprehensif untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit, Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko, maupun Kebijakan Penerapan Tata kelola.

4. Keahlian SDM Bank

- a. BPR Olympindo Sejahtera menyadari bahwa belum ada SDM yang ditugaskan sebagai spesialis ESG (*Environmental, Social and Governance*) atau *Sustainability Officer*. Fungsi ini biasanya dirangkap oleh Bagian Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang juga memiliki beban kerja besar dan perangkapan jabatan.
- b. Kemampuan identifikasi risiko lingkungan dan sosial. Analis kredit umumnya dilatih untuk membaca laporan keuangan dan arus kas, namun belum terbiasa menilai potensi pencemaran, keselamatan kerja, konflik sosial, atau kepatuhan usaha terhadap regulasi lingkungan hidup.

5. Lainnya

Tantangan lainnya yang tidak kalah beratnya adalah profil dan kesiapan debitur. Mayoritas nasabah BPR berasal dari segmen mikro dan kecil yang umumnya belum memiliki kesadaran atau kemampuan untuk menerapkan praktik usaha ramah lingkungan. Banyak usaha masih informal, sehingga sulit menyediakan dokumen legalitas, izin lingkungan, atau bukti pengelolaan limbah.

Upaya yang dilakukan

BPR Olympindo Sejahtera menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan bukan sekedar memenuhi POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, tetapi bagaimana membuat prinsip tersebut realistis dijalankan dengan kapasitas Bank yang relatif terbatas. Karena itu, upaya yang dicoba dilakukan oleh BPR bersifat bertahap, praktis, dan menyesuaikan profil nasabah UMKM. Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. **Penguatan komitmen manajemen**
Direksi dan Dewan Komisaris menetapkan arah strategis melalui kebijakan, rencana aksi, serta penyediaan sumber daya. Tone from the top (sikap, tindakan, dan perilaku etis dari pemimpin tertinggi organisasi dewan direksi, manajemen senior) penting agar seluruh unit memahami bahwa keberlanjutan adalah bagian dari strategi bisnis, bukan sekedar proyek tambahan
2. **Penyusunan kebijakan dan prosedur yang sederhana**
BPR menerjemahkan prinsip ESG ke dalam panduan praktis, misalnya daftar sektor yang dibatasi, klasifikasi risiko rendah– tinggi, serta checklist singkat bagi account officer. Pendekatan ini membuat implementasi lebih mudah diterapkan.
3. **Peningkatan kapasitas SDM**
Dilakukan melalui pelatihan rutin, workshop studi kasus UMKM, serta pembekalan cara identifikasi risiko lingkungan dan sosial yang relevan dengan kondisi lapangan.
4. **Integrasi ke proses kredit**
Aspek keberlanjutan mulai dimasukkan dalam tahap analisis, persetujuan, hingga monitoring. Tidak harus rumit, tetapi cukup memastikan adanya pertimbangan dampak lingkungan dan sosial.
5. **Pengembangan produk dan insentif**
Misalnya pemberian suku bunga atau persyaratan yang lebih baik bagi usaha yang menjalankan praktik ramah lingkungan, pengelolaan limbah, atau efisiensi energi.
6. **Peningkatan kualitas data dan pelaporan**
Walaupun sistem IT terbatas, BPR dapat memulai dengan template manual atau penandaan portofolio untuk memudahkan kompilasi data secara bertahap.
7. **Edukasi dan pendampingan nasabah**
Karena banyak debitur belum memahami isu keberlanjutan, bank dapat memberikan sosialisasi ringan mengenai manfaat praktik usaha yang lebih bertanggung jawab.
8. **Kerja sama dengan pihak eksternal**
BPR dapat menggandeng dinas pemerintah, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping guna membantu penilaian maupun pembinaan debitur.
9. **Implementasi bertahap berbasis prioritas**
Implementasi Keuangan Berkelanjutan pada BPR Olympindo Sejahtera tidak harus

langsung sempurna. Fokus dapat dimulai dari sektor dengan risiko tinggi atau peluang hijau yang paling memungkinkan di wilayah kerja.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal

1. Kebijakan Pemerintah

Dari sisi eksternal, khususnya yang bersumber dari kebijakan dan lingkungan regulasi pemerintah dan regulator, BPR Olympindo Sejahtera sering menghadapi dinamika yang tidak sederhana dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Walaupun arah kebijakan nasional mendorong praktik ESG, penerjemahannya pada bank berskala kecil seperti BPR membutuhkan penyesuaian yang cukup besar.

Beberapa tantangan yang umum dirasakan antara lain berikut.

- a. Perubahan dan perkembangan regulasi yang cepat.
Ketentuan mengenai keuangan berkelanjutan, pelaporan, maupun klasifikasi kegiatan hijau terus berkembang. BPR perlu waktu untuk memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan proses internalnya.
- b. Kebutuhan pelaporan yang semakin detail.
Permintaan data portofolio berkelanjutan sering memerlukan pemetaan sektor dan informasi debitur yang belum tentu tersedia. Bagi BPR dengan infrastruktur terbatas, ini menjadi beban tambahan.
- c. Standar yang cenderung mengacu pada praktik bank umum.
Sebagian pedoman dirancang dengan asumsi kapasitas bank besar, sehingga implementasinya pada BPR memerlukan penyederhanaan atau interpretasi khusus.

2. Perekonomian Nasional, Regional, dan Global

Secara garis Besar BPR Olympindo Sejahtera menghadapi tantangan secara eksternal dan jika dipetakan menjadi hal-hal sebagai berikut sesuai pada gambaran pada masing-masing level di bawah ini.

Tingkat Nasional

Di tingkat nasional, isu utama biasanya berkaitan dengan struktur ekonomi dan kesiapan pelaku usaha.

Pertama, ketergantungan pada sektor tertentu yang belum sepenuhnya ramah lingkungan. Peralihan menuju praktik yang lebih hijau membutuhkan biaya dan waktu, sehingga permintaan pembiayaan berkelanjutan belum tumbuh cepat.

Kedua, kesenjangan literasi dan kapasitas UMKM. Sebagian besar pelaku usaha masih fokus pada keberlangsungan bisnis jangka pendek sehingga investasi pada teknologi atau proses yang lebih berkelanjutan belum menjadi prioritas.

Tingkat Regional (daerah/wilayah)

Pada level regional, variasi kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur sangat memengaruhi.

Banyak daerah menghadapi keterbatasan akses teknologi hijau, minimnya konsultan atau lembaga pendukung, serta belum berkembangnya rantai pasok yang berkelanjutan.

Selain itu, prioritas pembangunan daerah sering masih berorientasi pada penciptaan lapangan kerja cepat, sehingga aspek lingkungan belum selalu menjadi pertimbangan utama.

Kualitas data dan pengawasan lingkungan antar daerah juga bisa berbeda, menyulitkan lembaga keuangan untuk melakukan penilaian yang seragam.

Tingkat Global

Di tingkat global, tekanan datang dari perubahan standar, pasar, dan risiko lintas negara.

Ada peningkatan tuntutan terhadap transparansi dan standar ESG internasional, yang terus berkembang dan memerlukan penyesuaian.

Fluktuasi ekonomi dunia, perubahan harga komoditas, dan risiko perubahan iklim menimbulkan ketidakpastian investasi.

Selain itu, muncul risiko akses pendanaan internasional yang semakin mensyaratkan kepatuhan pada prinsip keberlanjutan tertentu.

Secara keseluruhan, tantangan pada tiga level ini saling terkait. Kondisi global memengaruhi kebijakan nasional, lalu diterjemahkan secara berbeda di tiap daerah. Lembaga keuangan, termasuk BPR, berada di tengah dinamika tersebut.

3. Lainnya

- a. Ciri khas dan kematangan nasabah. Sebagian besar debitur BPR datang dari kalangan usaha mikro dan kecil yang pemahaman lingkungannya masih terbatas. Banyak bisnis yang belum berizin, belum memiliki standar pengelolaan limbah, atau praktik kerja yang terdokumentasi dengan baik. Hal ini menyulitkan bank dalam mengumpulkan informasi untuk mengevaluasi aspek keberlanjutan.
- b. Pandangan dan penolakan dari pihak peminjam. Persyaratan tambahan atau pertanyaan terkait pengaruh terhadap lingkungan dapat dianggap sebagai penghalang dalam mendapatkan pinjaman. Apabila tidak diatasi dengan tepat, hal ini berpotensi mengurangi ketertarikan calon debitur.

Upaya yang dilakukan

Untuk menghadapi tantangan eksternal dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR

menempuh langkah seperti meningkatkan komunikasi dengan regulator, mengikuti forum industri/ perbarindo, serta menerapkan prinsip kehati-hatian dengan pendekatan yang paling realistis sesuai kapasitas.

Berikut beberapa upaya yang lazim ditempuh oleh BPR Olympindo Sejahtera antara lain:

1. Edukasi dan literasi kepada nasabah.
BPR dapat melakukan sosialisasi sederhana mengenai praktik usaha yang lebih aman bagi lingkungan, manfaat legalitas, serta potensi efisiensi biaya. Pendekatan persuasif ini membantu mengurangi resistensi ketika bank mulai menanyakan aspek ESG.
2. Pendampingan UMKM.
Tidak cukup hanya meminta dokumen; bank membantu debitur memahami apa yang perlu diperbaiki. Misalnya arahan pengelolaan limbah sederhana, keselamatan kerja, atau cara memperoleh izin usaha.
3. Mengembangkan produk yang realistis dengan pasar.
Daripada menunggu proyek hijau besar, BPR dapat mendorong pembiayaan yang berdampak sederhana namun nyata, seperti pembiayaan terhadap Kegiatan UMKM, efisiensi energi, pertanian ramah lingkungan, atau pengurangan limbah.
4. Peningkatan komunikasi dengan regulator.
Melalui forum industri atau asosiasi, BPR dapat memperoleh klarifikasi, berbagi praktik baik, serta menyampaikan kendala lapangan sehingga implementasi lebih sesuai dengan kapasitas.
5. Penyederhanaan persyaratan.
Agar tidak menghambat minat debitur, bank dapat menggunakan checklist atau klasifikasi risiko yang proporsional terhadap skala usaha.
6. Penguatan reputasi dan komunikasi publik.
Dengan menunjukkan komitmen pada pembiayaan yang bertanggung jawab, bank dapat membangun kepercayaan masyarakat dan menarik nasabah yang sejalan.

5. Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Tata Kelola yang Baik (GCG -Good Corporate Governance) bagi Bank merupakan suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan 5 (lima) Pilar Tata Kelola, yaitu keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability) , pertanggung jawaban (responsibility) , independensi (independency) , dan kewajaran (fairness) . Selain itu, GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perbankan.

Struktur tata kelola perusahaan BPR Olympindo Sejahtera adalah sebagai berikut:

1. RUPS: adalah organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/ atau Anggaran dasar.

2. Dewan Komisaris; adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.
3. Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar.

Dalam penerapan good corporate governance, Perseroan telah memiliki kerangka kerja (frame work) yang menggabungkan tiga hal yaitu Struktur Tata Kelola (Governance Structure), Proses Tata Kelola (Governance Process) dan Hasil Tata Kelola (Governance Outcome) . Kerangka kerja dan operasional ini diharapkan mampu memberikan hasil berupa perwujudan ekspektasi para pemangku kepentingan (stakeholders) secara berkesinambungan.

1. Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris terkait dengan pengawasan aktif dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan persetujuan atas Kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang merupakan salah satu kebijakan spesifik Bank.
- b. Memberikan persetujuan terhadap RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)
- c. Memberikan persetujuan terhadap Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report)
- d. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.

2. Direksi

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi terkait dengan penerapan program Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

- a. Menyusun dan mengusulkan rancangan kebijakan Keuangan Berkelanjutan berikut perubahannya kepada Dewan Komisaris.
- b. Menyusun dan mengusulkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) kepada Dewan Komisaris.
- c. Menyusun dan mengusulkan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) kepada Dewan Komisaris.
- d. Mengkomunikasikan RAKB kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada di Bank.
- e. Memantau Pejabat Eksekutif satuan kerja yang melaksanakan kebijakan dan prosedur Keuangan Berkelanjutan.

Sebagai BPR (Bank Perekonomian Rakyat) yang memiliki modal inti di bawah Rp 50 milyar, BPR Olympindo Sejahtera berkomitmen untuk menerapkan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan di BPR Olympindo Sejahtera pada prinsipnya merupakan tanggung jawab Direktur Utama selaku pimpinan tertinggi Perseroan. Namun demikian, sehubungan dengan adanya kekosongan jabatan Direktur Utama, pelaksanaan

tanggung jawab tersebut untuk sementara dijalankan oleh Direktur yang Membawahkan Fungsi (YMF) Kepatuhan. Dalam kapasitasnya, Direktur YMF Kepatuhan yang membawahi Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko bertindak sebagai koordinator Tim Implementasi Keuangan Berkelanjutan, yang bertugas melakukan penyusunan, pemantauan, serta penyampaian laporan terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan di Perseroan.

Dalam rangka penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan penyampaian hasil pelaksanaan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dalam bentuk Laporan Berkelanjutan dilakukan oleh Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai Koordinator Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan.

Adapun tugas dan tanggung jawab Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan adalah sebagai berikut:

Ketua (Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan):

1. Memastikan bahwa Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan Unit Kerja Pengelola telah melaksanakan Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
2. Bersama-sama dengan Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan merekomendasikan hasil penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan hasil pemantauan Keuangan Berkelanjutan kepada Direksi sebelum disetujui oleh Dewan Komisaris.

Koordinator (Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko):

1. Melakukan koordinasi dengan Ketua Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan seluruh anggota Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan serta Unit Kerja terkait hal-hal sebagai berikut: (a) Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB); (b) Pemantauan penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan (c) Penyusunan Laporan Berkelanjutan;
2. Menyampaikan hasil pelaksanaan seluruh tugas dan tanggung jawab tersebut pada butir (i) di atas kepada Ketua Tim, Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan;
3. Menyampaikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Berkelanjutan sebelum batas akhir penyampaian sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Pembekalan dilaksanakan lewat pelatihan bagi seluruh karyawan. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan serta kategori kegiatan yang termasuk KUB. Dengan demikian, BPR berharap dapat mengembangkan portofolio produk yang berada dalam kategori KUB di masa depan.

Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

BPR saat ini masih dalam tahap awal dalam mengimplementasikan identifikasi risiko terkait

penerapan keuangan berkelanjutan. Meskipun kesadaran akan pentingnya aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) sudah mulai tumbuh, proses identifikasi risiko belum dilakukan secara optimal dan menyeluruh. Hal ini terlihat dari belum tersusunnya mekanisme formal yang mampu mengintegrasikan risiko LST ke dalam kerangka manajemen risiko yang ada. Ke depan, BPR Olympindo Sejahtera perlu memperkuat kapasitas internal dan menyusun kebijakan yang lebih terstruktur guna mendukung penerapan keuangan berkelanjutan secara efektif.

Keterlibatan dan Penjelasan Terkait Pemangku Kepentingan

Pemegang Saham

Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, peran pemegang saham di BPR Olympindo Sejahtera menentukan arah strategis BPR melalui kewenangan dalam RUPS, penetapan target kinerja, Tingkat komitmen pemegang saham BPR Digital yang tinggi mendorong BPR Olympindo Sejahtera untuk lebih disiplin melaksanakan Keuangan Berkelanjutan.

Pemerintah

Peran pemerintah dalam penerapan keuangan berkelanjutan di Bank Perekonomian Rakyat (BPR) penting karena pemerintah bertindak sebagai pembuat kebijakan, regulator, sekaligus penggerak ekosistem pembangunan ekonomi. Melalui peran ini, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan BPR Olympindo Sejahtera menerapkan prinsip keberlanjutan secara efektif tanpa mengabaikan kelangsungan usaha dan prinsip kehati-hatian.

Otoritas

OJK mengeluarkan panduan teknis, contoh praktik, serta klasifikasi kegiatan usaha yang mendukung keberlanjutan. Materi ini memudahkan BPR Olympindo Sejahtera menerjemahkan konsep ESG ke dalam prosedur operasional sehari-hari.

Akademisi

1. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR Olympindo Sejahtera menambah pengetahuan dan referensi dari para akademisi yang akan dijalankan bank sehingga memiliki pendasaran ilmiah dan dapat terus disempurnakan.
2. Para akademisi juga melahirkan riset mengenai penerapan Keuangan Berkelanjutan, yang dapat dijadikan acuan bagi BPR Olympindo Sejahtera dalam menyusun kebijakan.

Praktisi

BPR Olympindo Sejahtera juga melakukan *sharing experience* dengan praktisi perbankan yang lebih awal dan berpengalaman dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan. Diharapkan pengalaman dari bank atau lembaga lain membantu BPR Olympindo Sejahtera memahami pendekatan yang sudah terbukti berhasil, termasuk cara sederhana mengintegrasikan ESG tanpa membebani operasional.

Pegawai

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan di BPR Olympindo Sejahtera, peran pegawai merupakan faktor kunci yang sangat menentukan keberhasilan implementasi kebijakan tersebut. Meskipun Direksi menetapkan arah dan strategi, pelaksanaan sehari-hari berada pada seluruh lini operasional, termasuk account officer, analis kredit, petugas operasional, fungsi manajemen risiko, serta unit pendukung lainnya, yang secara langsung mengimplementasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam aktivitas kerja Perseroan.

Nasabah

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, nasabah tidak hanya berperan sebagai penerima kredit atau pembiayaan, tetapi juga sebagai mitra strategis yang turut menentukan dampak nyata kegiatan usaha bank terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perilaku dan aktivitas usaha nasabah setelah memperoleh pembiayaan pada akhirnya berkontribusi secara signifikan dalam membentuk kualitas portofolio keberlanjutan BPR Olympindo Sejahtera.

Lainnya

Perbarindo, sebuah asosiasi perbankan, memainkan peran sebagai tempat koordinasi dan pertukaran praktik terbaik antar BPR. Di forum ini, lembaga keuangan dapat mencontoh pelaksanaan, misalnya mengikuti pelatihan bersama, serta mengemukakan kendala kepada regulator.

Lembar Umpan Balik untuk Pembaca

Sebagai bentuk komitmen terhadap transparansi dan peningkatan kualitas pelaporan, PT BPR Olympindo Sejahtera menyediakan lembar umpan balik bagi para pemangku kepentingan. Lembar ini dimaksudkan untuk memberikan ruang bagi pembaca dalam menyampaikan saran, masukan, maupun tanggapan atas Laporan Keberlanjutan yang disajikan. Perseroan memandang bahwa umpan balik dari pemangku kepentingan merupakan bagian penting dalam proses evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, serta menjadi salah satu bentuk keterlibatan aktif dalam meningkatkan kualitas, relevansi, dan kelengkapan informasi yang disampaikan dalam laporan di masa mendatang. Dengan demikian, setiap masukan yang diterima akan menjadi bahan pertimbangan bagi Perseroan dalam menyempurnakan implementasi dan pelaporan Keuangan Berkelanjutan secara lebih optimal.

BPR Olympindo Sejahtera menyediakan akses informasi yang luas bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk investor dan pihak lain yang ingin memberikan umpan balik (*feedback*)

mengenai laporan keberlanjutan ini, melalui kontak berikut:

Eva Nurfalah
PE Kepatuhan & Manajemen Risiko

Plaza Kelapa gading Blok B No.33, Jl.Raya Boulevard Barat,
Kelapa Gading, Jakarta Utara
Telepon: 021 – 45851085
Email : bprosjakarta@gmail.com

Bagi BPR dengan modal inti kurang dari Rp 50 Milyar, penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 ini merupakan yang kedua kalinya. Sebelumnya, Laporan Keberlanjutan tidak menerima umpan balik dari pemangku kepentingan; namun, Bank tetap akan terus memperbaiki dan memberikan informasi yang jelas serta berguna bagi semua pembaca.

Terima kasih atas kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) BPR Olympindo Sejahtera ini. Guna meningkatkan kualitas dan kelengkapan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan di bawah ini, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah menyediakan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan BPR Olympindo Sejahtera dalam pemenuhan kewajiban terhadap pengaturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Bank.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

2. Materi Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai aspek kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup pada BPR Olympindo Sejahtera.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

4. Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

5. Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

6. Laporan Keberlanjutan ini menarik dan mudah dibaca.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

7. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan di masa mendatang?

.....
.....

8. Mohon berikan saran dan komentar terhadap Laporan Keberlanjutan ini.

.....
.....



BPR Olympindo Sejahtera
Plaza Kelapa Gading Blok B No.33 JL.Raya Boulevard Barat,
Kelapa Gading Barat, Jakarta Utara Telepon: 021-45851085.
Website: www.bprolympindosejahtera.co.id.

Profil Anda

Nama :
Pekerjaan :
Institusi/Perusahaan :
Kontak (telepon, e-mail) :

Kategori Pemangku Kepentingan

- ☐ Pemerintah ☐ Nasabah ☐ Karyawan ☐ Mitra Usaha
☐ Media ☐ Masyarakat ☐ LSM ☐ Lain-Lain

Saran dan tanggapan yang Anda berikan atas informasi yang disajikan dalam laporan ini mohon dikirim ke:

BPR Olympindo Sejahtera
Plaza Kelapa Gading Blok B No.33 JL.Raya Boulevard Barat,
Kelapa Gading Barat, Jakarta Utara
Telepon : 021-45851085
Website : www.bprolympindosejahtera.co.id
E-mail : bprosjakarta@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025
PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Verawaty Jo
Jabatan : Direktur membawahkan fungsi kepatuhan
2. Nama : Simon Hasan Gunadi
Jabatan : Komisaris Utama

Dengan ini menyatakan bahwa:

Seluruh data dan/atau informasi yang tercantum dalam Laporan keberlanjutan PT BPR Olympindo Sejahtera Tahun 2025 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten Dan Perusahaan Publik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jakarta, 24 April 2026

Atas Nama PT BPR Olympindo Sejahtera,

Direksi



Verawaty Jo
Direktur Kepatuhan



Dewan Komisaris



Simon Hasan Gunadi
Komisaris Utama